

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey deskriptif, Menurut Sugiyono (2015:8), metode kuantitatif adalah teknik ilmiah/scientific yang melihat peristiwa atau gejala yang dapat dikategorikan, secara spesifik, jelas, dan terperinci sehingga dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan secara umum topik penelitian dengan pengambilan sampel dari suatu populasi serta dijelaskan secara deskriptif pada hasil atau temuan dalam penelitian. Hal ini guna mendapatkan informasi yang tepat tentang interaksi sosial pada remaja pengguna *smartphone* di Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer: sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu remaja di wilayah Desa Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Data yang diansir dari dari website pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Jumlah dengan

kelompok umur 15-19 Tahun di Desa padalarang berjumlah 2.974 Orang.

2.Sumber Data Sekunder: sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat melalui kepustakaan dan dokumentasi penelitian

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian, menurut Sugiyono (2015) adalah suatu sifat, ciri, atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum menarik kesimpulan. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah jumlah scor yang diperoleh dari perhitungan bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan dan akomodasi atau keseimbangan.

3.3.2 Remaja

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja dengan kelompok usia 15-19 tahun yang sudah memiliki *smartphone*.

3.3.3 Teknologi Informasi *Smartphone*

Merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis

komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi Informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, dan memperoleh informasi secara aman. Teknologi Informasi dalam penelitian ini lebih spesifik adalah *smartphone*

3.3.4 Desa Padalarang

Desa yang berada di wilayah Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang menjadi tempat penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi remaja di Desa Padalarang sendiri yang tercatat ada 3.217 remaja dengan pembagian 1.603 Laki-laki dan 1.614 Perempuan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

dalam teknik *proporotionate stratified random sampling* ini digunakan dalam dua tahap yaitu, tahap pertama adalah menentukan sampel strata usia dan tahap kedua menentukan responden yang ada pada strata tersebut. Dengan menggunakan teknik *proporotionate stratified random sampling* di dapatkan pemerataan sampel berdasarkan dusun di desa Padalarang sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel Berdasarkan *Cluster* Usia

No	Usia	Populasi	Sampel
1.	Usia 15 Tahun	645	9
2.	Usia 16 Tahun	646	9
3.	Usia 17 Tahun	649	9
4.	Usia 18 Tahun	627	9
5.	Usia 19 Tahun	650	9
	JUMLAH	3.217	45

Sumber: Pemerintah Desa Padalarang (Maret 2024)

Pengambilan sample dari tiap cluster dihitung melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Usia 15 tahun} = 645 \div 3217 \times 44 = 8.8 \text{ dibulatkan } 9$$

$$\text{Usia 16 tahun} = 646 \div 3217 \times 44 = 8.8 \text{ dibulatkan } 9$$

$$\text{Usia 17 tahun} = 649 \div 3217 \times 44 = 8.8 \text{ dibulatkan } 9$$

$$\text{Usia 18 tahun} = 627 \div 3217 \times 44 = 8.5 \text{ dibulatkan } 9$$

Usia 19 tahun = $650 \div 3217 \times 44 = 8.9$ dibulatkan 9

Total : 45 Remaja

45 Remaja ini merupakan sampel yang diambil secara acak dilakukan kepada remaja dengan menggunakan cara undian kepada remaja yang memenuhi kesesuaian dengan kategori responden.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan instrument pengukuran berupa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan terkait aspek Interaksi Sosial pada Remaja Pengguna *Smartphone* di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Kuesioner yang dirancang oleh penulis adalah dengan menggunakan *rating scale* yang menunjukkan tingkatan nilai atau skor untuk setiap aspek yang ada. Alat ukur ini cocok untuk mengukur tinggi dan rendah nya dari sebuah variabel penelitian, termasuk untuk variabel pada penelitian ini.

3.5.2 Uji Coba Validitas

validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan teknik pengujian validitas muka (*face validity*) Bersama dosen pembimbing

3.5.3 Uji Coba Reabilitas

Alat pengukur didalam penelitian selain valid juga harus dapat diandalkan (reliabilitas). Instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang akan memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama. (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* sebagai uji reliabilitas. *Cronbach Alpha* merupakan rumus matematis yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 29 untuk menguji tingkat reliabilitas yang diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* dari 0,00 sampai 1,00.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach'ch Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* lebih dari 0,60 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner

yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa angket, Menurut Sugiyono (2013) Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini akan ditujukan kepada remaja dengan kelompok usia 15-19 tahun yang tinggal di Desa Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebagai responden utama. Agar responden dapat memahami dan memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan yang nantinya akan dijadikan data dalam penelitian ini, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kolom kuesioner dibuat detail dan ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 147) mengatakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud menarik kesimpulan yang berlaku bagi generalis” Teknik analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang interaksi sosial remaja dengan penggunaan Teknologi Informasi di Desa Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Langkah-langkah dalam Teknik analisis data

adalah sebagai berikut:

3.7.1 Mengumpulkan jawaban dari angket

Pengumpulan data hasil kuesioner terhadap sampel yang dijadikan sebagai responden

3.7.2 Melakukan Pengeditan

Proses ini dimulai dengan memberikan identitas pada angket penelitian yang telah diisi oleh responden, tujuan dari *editing* ini adalah untuk memudahkan dalam analisis

3.7.3 Melakukan Pengkodean Data

Langkah ini melibatkan pengkodean data yang terdapat dalam kuesioner yang telah di selesaikan oleh responden, proses ini adalah untuk mengelompokan data yang telah melalui proses *editing*. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan analisis dalam dengan memberikan kode melalui penggunaan program komputer.

3.7.4 Melakukan Tabulasi data

Proses tabulasi data adalah memasukan data kedalam table-tabel dan mengatur angka sehingga dapat dihitung. Dalam hal ini mentabulasi data berdasarkan *variable* penelitian

3.7.5 Melakukan Perhitungan

Perhitungan nilai atau skor dari setiap aspek dan menentukan interval kelas. Serta sebagai penentuan kriteria skor.

3.7.6 Melakukan Interpretasi Data

Setelah dilakukan perhitungan persentase, selanjutnya hasil

perhitungan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan permasalahan penelitian.

3.7.7 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu ada teknik untuk menentukan sistem sumber, dalam penelitian kali ini, peneliti merujuk penentuan sistem sumber kepada teori dari modal sosial dari Putnam. R. D. Yang merupakan ilmuwan sosial dari Amerika Serikat yang mengemukakan sistem sumber terbagi kedalam sistem sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

3.7.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu membuat jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian guna strategi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar memiliki target capaian dan arah yang jelas dan dapat berjalan sistematis. Adapun mengenai lamanya penelitian penulis memperkirakan memperkirakan waktu selama lima bulan dengan jadwal dan langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jadwal dan Langkah-Langkah rencana Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024
1	Pengajuan Judul Skripsi					
2	Bimbingan penyusunan proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pengumpulan dan pengolahan data					
5	Bimbingan penyusunan skripsi					
6	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)					